

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu – satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar – mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur – unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sempat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih suatu model pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami oleh siswa. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses belajar mengajar

dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA dapat menjadi pengalaman langsung bagi peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, pembelajaran ini ditekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa.

IPA sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya didalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dibutuhkan sejumlah keterampilan untuk membantu siswa dalam mengorganisir semua perangkat yang ada guna pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran discovery dalam bentuk percobaan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

Menurut Roestiyah (2008:80) “Penggunaan model pembelajaran discovery bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan demonstrasi siswa menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajarinya. Hal ini didukung dari hasil penelitian Heldinawati (2007:63) yang menyatakan terjadi

peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD setelah menggunakan Model pembelajaran discovery tingkat ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 83,72 %.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri No. 034813 Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Akibatnya pembelajaran terlihat terkesan monoton dan mengakibatkan banyak siswa melakukan aktivitas lain pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi karena menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. tidak akan tercapai sehingga pemahaman siswa terhadap materi tidak tercapai semaksimal mungkin dalam menguasai materi yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal latihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa.

Dari pernyataan guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru kurang melakukan model bervariasi dalam pembelajaran, Sehingga siswa kurang bergairah dalam pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPA sangat membutuhkan model yang tepat yaitu model pembelajaran discovery. Dengan menggunakan model pembelajaran discovery siswa menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang telah dipelajari. Maka dalam pembelajaran IPA membutuhkan model yang tepat supaya siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada sub pokok bahasan energi bunyi disebabkan oleh guru yang kurang memotivasi siswa, guru kurang melakukan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Dimana guru hanya menggunakan model ceramah sehingga dalam pembelajaran siswa kurang termotivasi. Guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa dalam proses pembelajaran kurang bergairah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Kelas IV SD Negeri No. 034813 Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Guru kurang memotivasi siswa didalam kegiatan belajar mengajar
2. Guru kurang melakukan model yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses belajar mengajar
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada sub pokok bahasan energi bunyi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah” Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery pada materi pokok energi bunyi (perambatan bunyi melalui zat padat, cair dan gas) di kelas IV SD.Negeri No.034813 Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Pelajaran 2015 / 2016”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran discovery dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok energi bunyi di kelas IV SD Negeri No. 034813 Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran discovery pada pokok bahasan energi bunyi di kelas IV SD Negeri No. 034813 Pardomuan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya pada sub pokok bahasan energi bunyi di kelas IV SD.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya pada sub pokok bahasan energi bunyi di kelas IV SD.
3. Bagi guru, menambah wawasan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat memberikan pelajaran.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran IPA terutama dalam pemilihan model pembelajaran.
5. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA sub pokok bahasan energi bunyi.
6. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

G. Defenisi Operasional

Defini operasional pada penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki subjek belajar dapat tercapai.
- b. Model pembelajaran discovery adalah suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, memanipulasi objek atau pengaturan/pengkondisian objek, dan mengeksperimentasikan lain dari siswa sebelum menggeneralisasikan atau penarikan kesimpulan.